

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. *Field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*) di KUA Jati Kudus, dan studi kasus (*case studies*) seperti adanya calon pengantin yang memiliki usia di bawah batas usia perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.⁵⁷ Penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang upaya pemerintah dalam hal ini KUA mengenai implementasi dispensasi nikah dan upaya dalam menekan angka peningkatan perkawinan pada usia muda.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami yaitu adanya calon pengantin yang memiliki usia di bawah batas usia perkawinan menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Penelitian kualitatif berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik,⁵⁸ peneliti ini merupakan instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁵⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Jati Kudus lokasinya terletak di Jl. Sentot Prawirodirjo No. 56, Ketapang, Getas Pejaten, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Jawa Tengah dan letak geografisnya yang strategis. KUA Jati Kudus dipilih karena pengajuan dispensasi nikah yang mengalami peningkatan setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala KUA Jati Kudus dan salah satu Penghulu KUA Jati Kudus.

Penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Data primer dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan responden, yaitu Kepala KUA

Jati Kudus, Wakil Kepala KUA Jati Kudus, 2 orang penghulu KUA Jati Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁵⁹

Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari hasil arsip atau dokumen yang berasal dari KUA Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Hasil arsip berupa data pengajuan permohonan dispensasi perkawinan dari tahun 2018 hingga 2020. Dokumen yang berupa profil, visi dan misi serta data pegawai KUA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁰ Kepala KUA Jati Kudus dan salah satu penghulu KUA Jati Kudus yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 131-132.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁶¹

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana serta implementasi dispensasi nikah dan upaya dalam menekan angka peningkatan perkawinan pada usia muda.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁶²

Metode ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang implementasi dispensasi nikah di KUA Jati Kudus pasca terbitnya Undang-Undang nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Adapun yang peneliti wawancarai adalah Kepala KUA Jati Kudus, Wakil Kepala KUA Jati Kudus, 2 orang penghulu KUA Jati Kudus. Wawancara dilakukan tiga kali yang pertama wawancara kepada penghulu KUA Jati Kudus, wawancara kedua dilakukan kepada Wakil Kepala KUA Jati Kudus dan wawancara ketiga dilakukan kepada Kepala KUA Jati Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan dispensasi nikah, data struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

⁶² Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, 31.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara :

1. Keabsahan konstruk (*construct validity*)

Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Kepala KUA Jati Kudus, Wakil Kepala KUA Jati Kudus, 2 orang penghulu KUA Jati Kudus. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan manaspesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi secara bersamaan, dokumentasi berupa surat pengajuan permohonan dispensasi nikah.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Keabsahan internal (*internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan eksternal (*eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus pengajuan permohonan dispensasi nikah lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan kembali. Keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian

dilakukan kembali dalam subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.⁶⁴ Analisis data bisa dibuktikan dengan penelitian terdahulu.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data mencakup tiga kegiatan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁶⁵ Data dari penelitian ini terkumpul dengan mewawancarai beberapa informan dan juga hasil observasi serta dokumentasi di KUA Jati Kudus.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan,

⁶⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 143-145.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 137.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

c. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif dan gambar. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti yaitu faktor penyebab pengajuan dispensasi nikah di KUA Jati Kudus dan pelaksanaan dispensasi perkawinan pasca terbitnya Undang-undang nomor 16 tahun 2019 atas perubahan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

d. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶⁶

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Asdi Mahasatya, 2008), 209-210.